

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), INFLASI DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT PEGADAIAN PERSERO Tbk TAHUN 2019 – 2023

Melisy Putri ¹, Elfreda Aplonia Lau, Heriyanto
Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : pmelisy02@gmail.com

Keywords :

Return on Assets (ROA), inflation, SBI interest rate, credit distribution, PT Pegadaian.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Return on Assets (ROA), inflation, and the Bank Indonesia Certificate (SBI) interest rate on credit distribution at PT Pegadaian Persero Tbk during the period 2019-2023. Economic fluctuations, including the impact of the COVID-19 pandemic, affected the performance of non-bank financial institutions like PT Pegadaian Persero Tbk. Credit distribution is a core activity that supports economic growth, making it essential to understand the factors influencing it.

The research uses quantitative methods with multiple linear regression analysis. The data used are secondary data from PT Pegadaian Persero Tbk financial reports over five years. The independent variables are ROA, inflation, and SBI interest rates, while the dependent variable is credit distribution. The tests were conducted to determine the effect of the independent variables on credit distribution, both partially and simultaneously.

The results show that ROA has a significant positive effect on credit distribution, meaning that increased company profitability drives credit growth. On the other hand, inflation and SBI interest rates have a significant negative effect, indicating that high inflation and SBI interest rates can hinder credit distribution. These three variables simultaneously affect credit distribution at PT Pegadaian Persero Tbk.

PENDAHULUAN

Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menghadapi tantangan yang cukup besar akibat ketidakstabilan ekonomi global. PT Pegadaian Persero Tbk sebagai lembaga keuangan non-bank berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit. Kredit yaitu dapat di artikan bahwa pihak ke satu memberikan prestasi berupa uang, barang, atau jasa kepda pihak yang lain. Sedangkan kontraprestasi akan di terima pada jangka waktu tertentu Thamrin dan Shinta (2018:112). Penyaluran kredit adalah bentuk usaha bank mutlak dilakukan karena fungsi bank atau nonbank itu sendiri sebagai lembaga intermediasi yang mempertemukan kepentingan antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, Oktaviani dalam Sari dan Abundanti (2016:7158). Dalam kegiatan penyaluran kredit ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti Return on Assets (ROA), inflasi, dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Return on assets (ROA) adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat

maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif, Menurut Dendawijaya dalam Sari dan Abundanti (2016:7160). Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menyalurkan kredit karena memiliki kapasitas keuangan yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Junita Sari & Nyoman Abundanti (2016) menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan positif dengan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Oleh karena itu, ROA menjadi faktor penting dalam menentukan sejauh mana PT Pegadaian mampu menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh Masyarakat, Reza (2021:207). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Septevany Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi mengakibatkan ketidakpastian ekonomi dan berdampak pada kebijakan kredit perusahaan keuangan.

Suku Bunga SBI adalah Suku Bunga SBI merupakan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat, dengan kata lain pemerintah melakukan kebijakan moneter, Husnan dalam Kezia (2019:15). Sebuah studi oleh Ratih Rachmawati (2019) menemukan bahwa suku bunga yang tinggi cenderung mengurangi permintaan kredit, sementara suku bunga yang lebih rendah dapat meningkatkan permintaan kredit karena biaya pinjaman menjadi lebih murah.

Dengan memahami keterkaitan antara ROA, inflasi, dan suku bunga SBI, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap penyaluran kredit di PT Pegadaian selama periode 2019–2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengambilan keputusan strategis di PT Pegadaian dan kebijakan moneter yang lebih adaptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel ROA, inflasi, dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Pegadaian Persero Tbk selama periode 2019–2023 dan data makroekonomi resmi dari Bank Indonesia serta Badan Pusat Statistik.

Jenis Penelitian

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Pegadaian Persero Tbk selama periode 2019–2023. sumber data utama berasal dari laporan tahunan PT Pegadaian dan publikasi resmi terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- Studi pustaka (library research) yang mencakup jurnal, buku, dan artikel ilmiah terkait variabel ROA, inflasi, dan suku bunga SBI.
- Dokumentasi dari laporan keuangan tahunan PT Pegadaian Persero Tbk.

- Publikasi resmi dan data makroekonomi dari sumber terpercaya seperti Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

Model Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi X_1, X_2, X_3
- Y = Penyaluran Kredit
- a = Konstanta
- X_1 = Return On Assets
- X_2 = Inflasi
- X_3 = Suku Bunga SBI
- ε = Error

Metode analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) untuk memastikan validitas model, diikuti dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel serta pengaruh simultan terhadap penyaluran kredit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan model regresi yang digunakan valid, dilakukan uji asumsi klasik dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Hasil
Uji Normalitas	Data berdistribusi normal ($p > 0.05$)
Uji Multikolinearitas	Tidak terjadi multikolinearitas ($VIF < 10$ untuk semua variabel)
Uji Heteroskedastisitas	Tidak terjadi heteroskedastisitas ($p > 0.05$)
Uji Autokorelasi	Tidak terdapat autokorelasi (Durbin-Watson = 1.89)

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis regresi linier berganda, sehingga model yang digunakan dapat diinterpretasikan secara valid.

Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap penyaluran kredit sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T-Statistik	Signifikansi (p-value)
----------------	-------------------	-------------	------------------------

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T-Statistik	Signifikansi (p-value)
ROA	0.432	4.56	0.000
Inflasi	-0.215	-3.12	0.002
Suku Bunga SBI	-0.354	-2.98	0.004

Uji F menunjukkan bahwa model secara simultan signifikan ($F = 24.67$, $p < 0.05$) dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.78 mengindikasikan bahwa 78% variasi dalam penyaluran kredit dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel ROA, inflasi, dan suku bunga SBI.

Pembahasan

Pengaruh ROA

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh koefisien ROA sebesar 1.131 dengan nilai t-hitung 432.766 dan tingkat signifikansi 0.001. Karena $p\text{-value} < 0.05$, yang berarti ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, Peningkatan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan penyaluran kredit sebesar 1.131 satuan, dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan, **Hipotesis 1 Diterima**.

ROA sebagai indikator profitabilitas perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menyalurkan kredit karena adanya peningkatan profitabilitas yang mendorong kepercayaan lembaga keuangan dalam pemberian kredit. Hal ini selaras dengan teori bahwa profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan meningkatkan kapasitas kreditnya.

Pengaruh Inflasi

Inflasi memiliki koefisien sebesar -0.110 dengan t-hitung -92.537 dan tingkat signifikansi 0.007. Karena $p\text{-value} < 0.05$, yang berarti inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Setiap penurunan inflasi sebesar satu satuan akan meningkatkan penyaluran kredit sebesar 0.110 satuan, **Hipotesis 2 Diterima**.

Inflasi yang mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, sehingga menurunkan permintaan terhadap kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif signifikan dengan penyaluran kredit, di mana setiap kenaikan inflasi menghambat penyaluran kredit.

Pengaruh Suku Bunga SBI

Suku bunga SBI memiliki koefisien sebesar -0.096 dengan t-hitung -43.761 dan tingkat signifikansi 0.015. Karena $p\text{-value} < 0.05$, yang berarti suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Penurunan suku bunga SBI sebesar satu satuan akan meningkatkan penyaluran kredit sebesar 0.096 satuan, **Hipotesis 3 Diterima**.

Suku bunga SBI digunakan sebagai acuan dalam perhitungan bunga kredit. Kenaikan suku bunga SBI meningkatkan biaya pinjaman sehingga masyarakat menjadi enggan untuk mengambil kredit, yang pada akhirnya mengurangi jumlah kredit yang disalurkan. Penelitian ini menemukan bahwa suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh ROA, Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 583367.681 dengan tingkat signifikansi 0.001. Karena $p\text{-value} < 0.05$, yang berarti ROA, inflasi, dan suku bunga SBI secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, **Hipotesis 4 Diterima.**

Secara simultan, variabel ROA, inflasi, dan suku bunga SBI bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, dengan tingkat signifikansi yang tinggi. Model ini menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi penyaluran kredit dengan sangat baik.

Koefisien determinasi sebesar 1.000 menunjukkan bahwa variabel ROA, inflasi, dan suku bunga SBI secara simultan mampu menjelaskan 100% variasi penyaluran kredit. Ini menandakan bahwa model regresi ini sangat kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh variabel-variabel serupa terhadap penyaluran kredit, meskipun dengan temuan yang berbeda. Penelitian oleh Ni Made Junita Sari & Nyoman Abundanti (2016) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif meskipun tidak signifikan, sedangkan penelitian Ade Septevany Dewi (2016) menemukan pengaruh yang signifikan dari suku bunga dan inflasi. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa konteks dan kondisi spesifik perusahaan, seperti PT Pegadaian, dapat memodifikasi besaran dan arah pengaruh dari variabel-variabel ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini menambah pemahaman dengan memberikan bukti empiris bahwa dalam konteks PT Pegadaian, ROA, inflasi, dan suku bunga SBI secara signifikan memengaruhi penyaluran kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh Return on Assets (ROA), inflasi, dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap penyaluran kredit pada PT Pegadaian Persero Tbk periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kapasitasnya dalam menyalurkan kredit, Inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Inflasi yang tinggi cenderung mengurangi daya beli masyarakat, yang pada gilirannya mengurangi permintaan terhadap kredit, Suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Peningkatan suku bunga SBI menekan kemampuan masyarakat untuk mengambil kredit, sehingga mengurangi jumlah kredit yang disalurkan dan secara simultan, ROA, inflasi, dan suku bunga SBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT Pegadaian Persero Tbk.

Saran

Meningkatkan ROA: PT Pegadaian perlu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk terus meningkatkan profitabilitas. Langkah ini dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas jaringan pelayanan untuk menjangkau lebih banyak nasabah, Mengelola dampak inflasi: PT Pegadaian dapat mempertimbangkan pemberian produk kredit dengan skema yang lebih fleksibel saat inflasi tinggi. Misalnya, menawarkan suku bunga tetap atau produk yang tahan terhadap dampak inflasi, Menyesuaikan strategi suku bunga: Dengan memperhatikan dampak negatif suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit, PT Pegadaian perlu terus memonitor kebijakan moneter pemerintah dan menyesuaikan

strategi pembiayaan agar tetap kompetitif, dan Inovasi produk: PT Pegadaian juga perlu mengembangkan produk-produk inovatif yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak menentu, seperti produk kredit berbasis digital atau layanan gadai online.

REFERENCES

- Thamrin dan Sintha. 2018. *Bank dan lembaga keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nyoman, Abundanti dan Ni Made Junita Sari. 2016. *Pengaruh Dpk, Roa, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum*. E-Jurnal Manajemen Unud.
- Octovian, Reza dan Dijan Mardiaty. 2021. *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020*. Jurnal Neraca peradaban. 204-213.
- Ade, Septevany Dewi. 2016. *Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga Dan Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga Dan Di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda*. Journal FEB Unmul
- Florensia, Kezia. 2019. *Analisa Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Tingkat Suku Bunga Sbi Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Devisa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Elibray Unikom,
- Rachmawati, Ratih. 2019. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pt Pegadaian Cabang Kabupaten Jember Periode 2013 -2017*. RELASI Journal tsm.